ISSN : 2964-3783
e-ISSN : 2964-3201

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN UMKM JAMUR CRISPY UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA JERUKLEGI WETAN

Muhammad Aimar Yahya, Siti Robiah Al-Adawiyah, Wiwin Anjani, Nazla, Dyah Arini Setyaningsih, Dian Aditya Suryani, Wafa Amalia Annisa, Yunia Maulidya, Gilang Sadewa, Edisa Nur Anggraeni, Mokhamad Sukron (DPL)

Abstrak

Potensi Desa Jeruklegi Wetan, Dusun Wanasri, Cilacap yang letaknya berada di wilayah pedesaan dengan tata geografis yang masih asri dikelilingi oleh pepohonan dan sawah tentunya memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup besar. Produk hasil pertanian di daerah ini salah satunya yaitu Jamur Tiram. Dengan adanya potensi pertanian tersebut menarik perhatian untuk melakukan program tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada usaha produk olahan makanan berbentuk cemilan berbahan dasar jamur yang diupayakan memiliki prospek penjualan yang baik dan menghasilkan keuntungan bisnis yang menjanjikan sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Dusun Wanasri. Selain itu produk ini diupayakan mempunyai masa simpan yang tahan lama dan memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas. Sebagai tanaman organik yang kaya akan kandungan gizi, jamur tiram memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Jamur tersebut mengandung senyawa imunomodulator yaitu beta-glucan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, yakni sebagai anti tumor, anti jamur, membantu proses diet, mengatur sistem kekebalan tubuh, juga mampu mengurangi efek lipid darah, dan gula darah. Kami telah mengolah jamur tiram menjadi produk makanan yang memberikan alternatif sehat dan mudah kepada konsumen dengan menyuguhkan produk cemilan berbahan dasar jamur. Pengolahan jamur crispy ini tidak menggunakan bahan pengawet dan selalu menerapkan sanitasi (kebersihan) dan juga proses produksi yang bersih.

***Kata Kunci**: Pemberdayaan UMKM, Jamur Crispy.*

Abstract

The potential of Jeruklegi Wetan Village, Wanasri Hamlet, Cilacap, which is located in a rural area with a beautiful geographical layout surrounded by trees, certainly has considerable potential in the agricultural sector. One of the agricultural products in this area is Oyster Mushroom. With this agricultural potential, it attracted attention to carry out the program. This community service activity is carried out in the business of processed food products in the form of mushroom-based snacks which are sought to have good sales prospects and generate promising business profits so that they can improve the community's

economy, especially the people of Wanasri Hamlet. In addition, this product is strived to have a long-lasting shelf life and have a wider marketing reach. As an organic plant that is rich in nutrients, oyster mushrooms have many benefits for the body. These mushrooms contain an immunomodulatory compound, namely beta-glucan which is very beneficial for human health, namely as an anti-tumor, anti-fungal, helps the diet process, regulates the immune system, is also able to reduce the effects of blood lipids and blood sugar. We have processed oyster mushrooms into food products that provide healthy and easy alternatives to consumers by presenting mushroom-based snack products. The processing of these crispy mushrooms does not use preservatives and always applies sanitation (cleanliness) as well as a clean production process.

***Keywords**: MSME Empowerment, Crispy Mushrooms.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan pengaplikasian dari Tri Dharma Bakti perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang mahasiswa melakukan kegiatan di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. KKN merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh di universitas yang memiliki tujuan yaitu melalui keterlibatannya dalam masyarakat mahasiswa diharapkan mampu menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat sesuai dengan tempat yang telah dipilih.

Dewasa ini, paradigma pertumbuhan pelan-pelan mulai berganti menuju paradigma pembangunan yang bertumpu pada kekuatan ekonomi rakyat. Hal ini tidak mengherankan karena era reformasi serta iklim globalisasi yang dihembuskan secara global telah menuntut partisipasi masyarakat secara penuh guna melakukan usaha-usaha pemerataan ekonomi. oleh sebab itu, dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat menjadi sangat signifikan untuk menciptakan kekuatan ekonomi rakyatnya yang bisa diwujudkan melalui usaha kecil hingga usaha menengah ke atas.

Secara mendasar, pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan usaha mengembangkan dan menciptakan posisi dan daya tawar masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan kelas menengah ke atas yang dimungkinkan dapat menekan. Atau dalam istilah lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menciptakan suatu usaha secara kolektif, mengembangkan, memanfaatkan, dan meningkatkan potensi alam yang ada, sehingga hal ini dapat memperkuat keberadaan masyarakat itu sendiri khususnya secara ekonomi.

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kegiatan ekonomi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dari setiap angkatan diperlukan untuk masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia yang penuh dengan kekayaan alam belum mampu memaksimalkan potensi

yang ada disekitarnya, sehingga masyarakat dituntut untuk memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi Nasional yang paling strategis dan menyangkut hidup banyak orang, sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga termasuk kelompok pelaku ekonomi yang memiliki peran besar dalam perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di tengah-tengah masyarakat berpengaruh besar bagi masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal setiap individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut

Dusun Wanasri merupakan salah satu desa yang ada di Desa Jeruklegi Wetan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil survei, observasi, serta wawancara di sekitar lokasi desa tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Dusun Wanasri termasuk pada tingkat menengah. Salah satu buktinya adalah penduduk Desa Jeruklegi Wetan umumnya bergerak di bidang pertanian, peternakan, dan pengusaha *home industry*. Dusun Wanasri menjadi salah satu desa yang cukup beragam, kaya akan hasil alam, dan sektor pertanian. Dusun Wanasri menjadi bagian dari desa yang banyak akan potensinya, namun masih kurang dalam pengolahan hasil alam itu sendiri. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengolah menjadi sebuah produk mendorong mahasiswa memberikan contoh besar, bahwa di sektor pertanian dapat diolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Banyak sekali potensi-potensi Usaha Milro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Jeruklegi Wetan, Dusun Wanasri yang menjadi tumpuan masyarakat dalam menunjang kehidupannya. Hanya saja, dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang ini yang menyebabkan sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan. Desa Jeruklegi Wetan, Dusun Wanasri di Cilacap yang letaknya berada di wilayah pedesaan dengan tata geografis yang masih asri dikelilingi oleh pepohonan dan sawah tentunya memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup besar dan dirasa masih perlu dilakukan pengembangan yang berlanjut. Salah satu produksi hasil pertanian di wilayah ini adalah jamur tiram, dibuktikan dengan adanya masyarakat yang berhasil dalam membudidayakan jamur. Hasil produksi jamur tiram cukup bersaing dengan jenis olahan cemilan makanan lainnya dalam berbagai bentuk olahan sebagai wujud permintaan pasar. Dengan adanya potensi pertanian tersebut membuat warga Wanasri berupaya memanfaatkan produksi pertanian menjadi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hingga kini sudah banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengolah makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong, kripik ubi, dan jenis makanan lainnya yang biasanya merupakan makanan ringan. Maka dari itu, kami melakukan inovasi kepada masayarakat sekitar dengan memanfaatkan bahan dasar dari jamur tiram yang diolah menjadi cemilan nikmat, lezat, dan mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi. Disisi lain kami memilih olahan tersebut karena pasti ada sebagian

orang tidak suka dengan jamur, oleh karena itu jamur ini akan diolah menjadi makanan yang tentunya disukai oleh semua kalangan. Apalagi fungsi protein yang terdapat pada jamur tiram sangat penting bagi tubuh, antara lain untuk memperbaiki sel dalam tubuh, menghasilkan enzim dan hormon, mampu meningkatkan kekebalan tubuh, dan lain sebagainya.

Sumber pangan dengan kandungan protein tinggi yang paling populer dan sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah kedelai yang diolah menjadi tempe maupun tahu. Tetapi, beberapa waktu yang lalu kedelai mengalami kenaikan harga, untuk menghadapi hal tersebut tentunya masyarakat membutuhkan alternatif lain. Menurut Parjimo & Andoko (2013) jamur tiram setiap 100 gramnya memiliki kandungan protein sebesar 27%, sedangkan kedelai pada tempe hanya memiliki protein sebanyak 18,3% setiap 100 gram.

Maka dari itu, kami memberikan alternatif cara yang mudah dan nikmat dalam mengkonsumsi jamur tiram yaitu dengan cara dibuat cemilan yang nikmat, renyah, dan gurih serta tak lupa kandungan yang terkandung pada cemilan tersebut yaitu protein yang cukup sesuai untuk tubuh.

METODE

Lokasi dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami adalah Desa Jeruklegi Wetan, Dusun Wanasri yang merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Wanasri khususnya pada ibu-ibu kelompok PKK. Diharapkan dari program kerja yang dilaksanakan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

Dalam mengidentifikasi potensi Dusun Wanasri hal yang dilakukan adalah dengan menelusuri dan mencari informasi melalui survei atau observasi disekitar lingkungan Dusun Wanasri. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa dan beberapa potensi yang dimiliki desa tersebut untuk kemudian diolah lebih lanjut. Potensi yang didapatkan pada proses ini yaitu memiliki varietas jamur tiram yang merupakan potensi Dusun Wanasri agar dapat meningkatkan nilai tambah dalam rangka mendorong perekonimian Dusun Wanasri.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD *(Asset, Based, Community,* dan *Development)* yang berbasis pendampingan*.* Yaitu dengan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi disekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Sebuah pendekatan yang sangat menekankan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan.

Metode ini bertujuan untuk menggali potensi serta aset yang dimiliki wilayah tertentu. Dalam hal ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah aset yang berharga bagi perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia. Secara umum, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam membangun, mendukung, dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu mengelola sumber alam, menciptakan pasar-pasar, mengurangi kemiskinan, mengembangkan perdagangan, membuka lapangan kerja, dan

lain sebagainya. Bahkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi titik tumpu kehidupan sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1997. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dari semua angkatan kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Jeruklegi Wetan, Dusun Wanasri, Cilacap memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan. Potensi-potensi tersebut salah satunya adalah Desa Jeruklegi Wetan memiliki berbagai jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh masyarakat. Namun dengan banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada menyebabkan persaingan nama produk. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah memiliki merek dagang, dapat dengan mudah memasarkan produknya agar dikenal oleh masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu ikon penting di Dusun Wanasri. Sebagian masyarakat yang memperoleh penghasilan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadikan persaingan dalam membuat inovasi suatu produk yang berbeda dari yang lain. Berdasarkan observasi awal, kelompok KKN kami memutuskan untuk melakukan pendampingan dalam penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pengolahan jamur tiram menjadi makanan ringan, enak, dan bergizi yaitu menjadikannya sebagai jamur crispy agar dapat mengurangi kelemahan dan hambatan yang dialami pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Metode ABCD (*Asset, Based, Community*, dan *Development*) berorientasi pada bagaimana individu dan seluruh komunitas memiliki kontribusi signifikan pada pengembangan mereka sendiri. Secara prinsip pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community,* dan *Development*) merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdaayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda, dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menganggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community*, dan *Development*) merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai aset yang positif. Dalam pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community*, dan *Development*) seorang pemberdaya masyarakat lokal harus bisa menemukan sisi positif dari semua tantangan pemberdayaan. Termasuk jika ditemukan adanya kekurangan dalam hal kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat tersebut. Pada tahapan pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community*, dan *Development*), para pemberdaya masyarakat lokal akan berfokus pada pengelolaan aset dibandingkan pencarian potensi.

Dalam metode ABCD (*Asset, Based, Community*, dan *Development*) memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

a) *Discovery* (Menemukan). Proses penggalian informasi yang digunakan untuk menentukan program kerja atau proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan persolan tentang apa yang manjadi kontsibusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

b) *Dream* (Imipan). Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.
c) *Design* (Merancang). Proses dimana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konsturktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan. Atau tahap dimana pada saat mengetahui dan mengidentifikasi peluang yang kemudian digunakan untuk menjalankan program kerja awal.
d) *Define* (Menentukan). Pada tahap ini yaitu digunakan untuk mendukung keterlaksanaan program kerja. Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.
e) *Destiny* (Melakukan). Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi.

Ada pula enam tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu diawali dengan persiapan dan kesiapan dengan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam penelitian. *Kedua,* melakukan identifikasi aset atau kekuarangan, mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada. *Ketiga*, merancang cita-cita, merupakan impian atau harapan. Merancang sebuah cita-cita merupakan bagian dari salah satu sudut pandang sesuatu yang ingin dicapai melalui usaha. *Keempat*, menentukan terwujudnya cita-cita, merupakan usaha atau kesungguhan masyarakat dalam memproses sebuah keinginan atau cita-cita dalam penelitian. *Kelima*, melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalakan bahu-membahu. *Keenam*, identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan dan ditutup dengan penulisan laporan.

Adapun jadwal kegiatan yang telah dilaksanakan selama program kerja kelompok KKN kami berjalan, sebagai berikut:

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1.	Perencanaan				
2.	Survei lokasi				
3.	Uji coba pembuatan produk				
4.	Pelaksanaan				
5.	Evaluasi				

HASIL

Jamur tiram *(Pleurotus Ostreatus)* adalah jenis jamur kayu yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Jamur tiram putih membutuhkan nutrisi utama antara lain karbohidrat (selulosa, lignim, dan hemiselulosa), lemak, protein, mineral, dan vitamin. Menurut budidaya jamur tidak membutuhkan biaya besar dan terbilang cukup mudah dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. Budidaya jamur tiram membutuhkan sekitar 1,5 bulan, tidak membutuhkan pupuk, dan tidak mengenal musim, dapat ditanam dalam skala *home industry* dan oleh siapa saja. Kemudian sisa dari

produk jamur tiram bisa digunakan sebagai kompos atau dijadikan sebagai makanan ikan, selain itu juga dapat digunakan sebagai media untuk perkembangbiakan cacing.

Jamur tiram sendiri merupakan tumbuhan organik yang kaya akan kandungan gizi dan sangat berkhasiat untuk tubuh manusia. Sebagian besar masyarakat menggunakan jamur tiram sebagai bahan untuk mengatasi infeksi, diabetes, hiperlipidemia, dan kanker. Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa jamur tiram memiliki potensi sebagai antitumor, antijamur, pengatur sistem imun, serta memberikan efek penurunan lipid darah dan gula darah. Selain itu, jamur ini juga membantu menyehatkan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh gizi dan kandungan jamur tiram tetap terpelihara meski sudah dimasak, sebagaimana hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa riboflavin, asam nicotinat, asam pantotenat, dan biotin (vitamin B) masih terpelihara dengan baik, meskipun jamur tiram telah dimasak.

Jamur tiram adalah jamur yang tumbuh berderet di kayu yang lapuk, dalam membudidayakan jamur tiram masyarakat menggunakan limbah kayu. Serbuk kayu yang digunakan diolah sehingga memungkinkan jamur tiram tumbuh. Sejauh ini jamur tiram yang dibudidayakan ialah jamur tiram yang berjenis putih dan jamur tiram coklat. Namun jamur tiram jenis putih lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis jamur tiram lainnya.

Inovasi jamur crispy yang terbuat dari jamur tiram yang dilakukan mahasiswa memacu semangat dan memberi keuntungan bagi petani jamur, karena subsidi yang dihasilkan jamur tidak perlu ke luar kota, melainkan bisa langsung dimanfaatkan oleh masyarakat desa itu sendiri. Produk jamur cripsy yang dihasilkan ini dapat membentuk bibit-bibit pebisnis lokal untuk memulai menjadi pengusaha, walaupun dalam skala kecil. Selain itu, sebuah ide yang cukup mendapat antusias masyarakat desa, yaitu dapat membentuk usaha mandiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang menjadi ancaman pemerintah. Modal yang tidak terlalu besar dan metode pembuatannya yang sangat sederhana, memungkinkan minat dan ketertarikan masyarakat untuk memulai membuat produk jamur crispy. Dalam membuat produk jamur crispy yang lezat, tentu harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya ialah kelayakan jamur yang merupakan bahan pokok. Jamur tiram yang diperoleh harus benar-benar sesuai dengan umur panen dan harus dalam jumlah yang banyak agar mencapai target penjualan. Selain itu, teknik pengolahan harus diperhatikan, agar ketahanan baik dari segi rasa, warna, dan tekstur jamur crispy layak dipasarkan.

Dengan demikian, keberadaan jamur tiram merupakan potensi yang luar biasa dari alam sekitar yang dapat dikonsumsi dengan baik dan sehat. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya dengan menggunakan daya kreativitas dan inovasi, jamur tiram ini juga dapat dijadikan atau dikelola menjadi cemilan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.

Memanfaatkan atau mengelola jamur tiram menjadi berbagai bentuk makanan ringan merupakan sebuah usaha dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Yang dengan demikian juga berarti memberikan kewenangan dan kebebasan bagi masyarakat untuk bersikap mandiri dalam mengelola potensi alam yang ada.

1) Perencanaan

Dalam sebuah kegiatan tentu membutuhkan perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan sesuai target yang dicapai. Perencanaan merupakan rancangan apa yang dilakukan atau apa yang dipersiapkan untuk tercapainya sebuah target.

Mahasiswa KKN kami merancang semua kegiatan dari awal sebelum pelaksanaan kegiatan KKN. Rancangan teresebut terkait hal-hal mendasar yaitu waktu pelaksanaan, survei atau ovservasi, potensi yang akan digalih atau di kembangkan. Adapun uraian pelaksanaan kegaiatan KKN meliputi:

a) Waktu pelaksanaan

Dalam waktu pelaksanaan ini, disesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh pihak LPPM. Semua jadwal kegiatan disusun sesuai dengan target yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan KKN dimulai dari tanggal 17 Juli - 28 Agustus yang berlangsung selama 43 hari.

b) Survei atau observasi

Langkah selanjutnya menyesuaikan jadwal yang dirancang, perlu dilakukannya observasi guna mengetahui dan mengenali lingkungan yang akan menjadi sasaran. Kelompok KKN kami meninjau secara langsung kondisi dan wilayah Dusun Wanasri. Diketahui bahwa keadaan desa memiliki perkebunan dan perhutani yang luas sehingga masyarakat Dusun Wanasri dapat memnafaatkan lahan tersebut menjadi sumber mata pencaharian. Lahan yang luas tersebut menghasilkan hasil alam yang melimpah, seperti ubi, singkong, pepaya calivornia, alpukat, kacang tanah, sayur mayur, tebu, padi dan jamur. Dari hasil pengamatan tersebut kelompok KKN kami dapat merencanakan beberapa program yang akan dilakukan.

c) Potensi yang akan digali atau sasaran

Hasil pengamatan yang kelompok KKN kami lakukan di Dusun Wanasri, menghasilkan beberapa target dan sasaran yang akan diprogramkan yaitu dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Dusun Wanasri. Salah satunya yaitu memanfaatkan hasil alam seperti jamur tiram yang ada. Potensi jamur tersebut akan diolah menjadi makanan ringan yaitu jamur crispy.

2) Persiapan

Persiapan yang matang tentu akan menentukan terlaksanakannya kegiatan dengan sempurna dan sesuai dengan yang ditargetkan. Persiapan yang dilakukan bukan hanya merujuk pada alat dan bahan tetapi melainkan dalam segala hal meliputi:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang paling mutlak agar terlaksanaannya semua rangkaian dalam perencanaan. Dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola dan melaksanaannya. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pendorong sekaligus subjek terlaksanaannya program semua perencanaan. Maka dari itu, keterampilan dan kemampuan manusia menjadi faktor utama pendukung keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pendanaan

Sama dengan sumber daya manusia, pendanaan merupakan faktor penting dalam terlaksanakannya program kegiatan. Pada hakikatnya untuk menjadi wirausahawan, tentu membutuhkan modal. Dengan adanya modal, usaha yang kita bangun akan

terlaksana. Tanpa adanya modal, usaha kita tidak akan berjalan. Hal ini menjadikan modal sangat berpengaruh dalam terlaksanakannya kegiatan.

c. Waktu dan Tempat
Tentu dalam melaksanakannya diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai, karena memberikan rasa aman dan nyaman merupakan faktor paling utama bagi para pelaku usaha. Program unggulan yang kami laksanakan bertempat di Balai Pertemuan RT 09/RW 06 pukul 14.00 WIB-selesai.

d. Alat dan Bahan
Alat dan bahan merupakan faktor penting dalam terlaksanaannya kegiatan program unggulan kelompok KKN kami. Alat dan bahan menjadi penentu untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam pelaksanaan program unggulan kami, dibutuhkan alat dan bahan sebagai berikut.
   - Alat:
     1. Wadah untuk campuran tepung dan jamur
     2. Wajan
     3. Panci
     4. Kompor
     5. Gas
     6. Spatula
     7. Saringan penggoreng
     8. Ayakan
     9. Sendok
     10. Plastik kemasan (*standing pouch*)
   - Bahan:
     1. Jamur tiram
     2. Air
     3. Tepung terigu
     4. Tepung sajiku serbaguna
     5. Minyak
     6. Bawang putih bubuk
     7. Merica bubuk
     8. Royco atau masako

3) Langkah-langkah pelaksanaan pembuatan jamur crispy:
   1. Menyiapkan jamur tiram yang sudah dicuci bersih dan sudah dipotong kecil-kecil. Dalam praktek kegiatan ini jamur dibersihkan dengan air mengalir lalu dipotong kecil panjang.
   2. Lalu jamur direndam di dalam air yang panas sampai tekstur jamur tidak keras, kemudian ditiriskan.
   3. Setelah itu masukkan jamur yang sudah ditiriskan ke dalam rendaman air yang sudah diberi racikan bumbu (masako atau royko).
   4. Kemudian jamur yang sudah direndam ke dalam air racikan bumbu, lalu dimasukan ke dalam tepung yang sudah dibumbui secara merata.
   5. Ayak jamur yang telah dicampur dengan tepung menggunakan saringan. Tujuannya supaya tidak terlalu banyak tepung yang menempel pada saat digoreng.

6. Setelah itu masukan jamur kerendaman air biasa agar tepung menempel.
7. Lalu masukkan kembali ke dalam tepung agar jamur menjadi crispy.
8. Tahap selanjutnya yaitu masuk ke proses penggorengan. Pada saat jamur dimasukkan ke penggorengan nyala api harus besar, jika sudah mulai *golden brown* (warna kecoklatan atau matang) api mulai dikecilkan agar jamur tidak gosong. Masukkan jamur ke dalam minyak hingga jamur benar-benar terendam dengan minyak. Tujuannya supaya jamur crispy yang di goreng garing.
9. Tahap terakhir yaitu *packing* (pengemasan). Kemas jamur sesuai selera yang diinginkan.
10. Dalam paktek kegiatan ini jamur dikemas menggunakan kemasan *standing pouch*.

PEMBAHASAN

Dalam rangka menggerakan masyarakat dalam partisipasi pengolahan jamur crispy di Dusun Wanasri, dilakukan beberapa tahapan. Pertama dilakukan proses perkenalan dan kunjungan ke beberapa tokoh desa seperti kepala desa, ketua RT 01 sampai RT 10, dan ketua RW 06. Kegiatan kunjungan ini dilakukan untuk memperkenalkan diri, meminta izin, dan bersilaturahmi sambil menggali informasi terkait aset yang ada di

Dusun Wanasri itu sendiri. Proses kunjungan kali ini berlangsung selama hampir satu minggu berturut-turut.

Tahap selanjutnya dilakukan survei di wilayah Dusun Wanasri secara menyeluruh untuk melihat secara langsung semua aset yang ada dan memetakan tiap aset tersebut secara terpisah. Tujuan pemetaan aset ini untuk membedakan dan menggali keterampilan, pengetahuan serta sumber daya dalam masyarakat yang memungkinkan atau bahkan dapat dikembangkan menjadi sebuah aset yang menguntungkan bagi desa tersebut. Pemetaan aset dibagi menjadi lima kelompok, antara lain aset sosial, aset manusia, aset fisik, aset sumber daya alam, dan aset budaya. Masing-masing aset tersebut digambar dengan artistik yang unik dan menarik sesuai modelnya.

Tahap terakhir pendekatan yang dilakukan adalah mengadakan sebuah *forum* atau diskusi yang diikuti masyarakat Dusun Wanasri khususnya ibu-ibu kelompok dari PKK. Kegiatan ini dilaksanakan guna membahas aset yang telah dipetakan sebelumnya untuk memungkinkan program kerja yang akan dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna menjadikan harkat dan martabat suatu kelompok masyarakat menjadi lebih meningkat. Pada akhirnya nantinya diharapkan masyarakat tersebut akan terbebas dari kondisi kemiskinan dan pengangguran. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki beberapa konsep yang dijadikan sebagai dasar implementasi program, diantaranya adalah program pembangunan yang berpijak pada masyarakat (*community based development*), pembangunan masyarakat (*community development*), serta suatu program pembangunan yang digerakkan oleh suatu masyarakat atau biasa disebut dengan *driven development*.

Teori ABCD (*Asset, Based, Community,* dan *Development*) merupakan salah satu jenis pendekatan untuk program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan masyarakat atau komunitas tertentu untuk merancang sendiri program pemberdayaan melalui proses identifikasi serta mobilisasi aset atau potensi yang dimiliki. Aset-aset yang dimiliki kemudian diklasifikasi untuk nantinya diidentifikasi kemudian dicocokkan dengan kelompok atau komunitas.

Dalam implementasi pendampingan dengan metode ABCD (*Asset, Based, Community,* dan *Development*) memiliki lima langkah yaitu:

a) *Discovery* (Menemukan)

Proses pertama untuk menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses FGD *(Focus Group Discussion)* atau wawancara dan harus menjadi penemuan *personal* tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Wawancara tersebut dapat mendorong untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Tahap *discovery* ini merupakan proses yang digunakan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan, seperti mengungkapkan keberhasilan apa saja yang sebelumnya sudah dicapai dan saat ini dicapai, mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usahanya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *discovery* ini adalah membuat pemetaan aset. Dusun Wanasri memiliki cukup banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

yang perlu dikembangkan. Pada tahap ini kelompok KKN kami memilih salah satu usaha pengolahan jamur crispy yang terbuat dari jamur tiram.

b) *Dream* (Impian)

Setelah melakukan proses wawancara kepada beberapa masyarakat, ide untuk membuat inovasi produk dari olahan jamur tiram menjadi makanan ringan yaitu jamur crispy sangat menjadi harapan bagi masyarakat. Karena itu bisa dijadikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu aset yang dimiliki desa tersebut sebagai upaya membantu perekonomian masyarakat. Sehingga perlu diadakan pengembagan agar masyarakat desa mencapai tingkat kesejahteraan.

c) *Design* (Merancang)

Pada tahap ini, setelah mengetahui harapan atau impian yang akan dicapai, maka haruslah membuat strategi yang digunakan untuk mencapai harapan tersebut. Hasil dari tahap *design* ini adalah sebuah rencana program kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan setelah mengetahui aset yang dimiliki. Metode dan alat yang digunakan pada program kerja ini untuk menemukan dan memobilisasi aset adalah *community mapping* (pemetaan komunitas). Aset yang bisa dipetakan antara lain aset *personal* atau manusia, asosiasi atau aset sosial, aset institusi, aset alam, aset fisik, dan aset keuangan.

Aset yang dipetakan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aset *personal* atau manusia, meliputi keterampilan, bakat, dan kemampuan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengolah makanan.
2) Asosiasi atau aset sosial, seperti karang taruna dan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Mennegah (UMKM)
3) Aset institusi, meliputi adanya Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Pondok Pesantren Al-Islam yang terdapat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, serta Lembaga Pemerintahan Desa.
4) Aset alam, meliputi air dan hasil perkebunan yang bisa dimanfaatkan.
5) Aset fisik, meliputi kendaraan dan alat-alat yang bisa digunakan untuk memproduksi sebuah produk.
6) Aset keuangan merupakan sebuah kesadaran dalam menghasilkan uang melalui produk yang dihasilkan.

Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki Dusun Wanasri, maka kelompok KKN kami merancang program kerja yang akan dilaksanakan. Rencana program kerja yang dibuat akan ditunjukkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Dusun Wanasri. Program kerja yang dilaksanakan diharapkan mampu membawa perubahan dan dampak baik pada perekonomian masyarakat.

d) *Define* (Menentukan)

Ketika masyarakat sudah menemukan harapan atau impian mereka, maka kami dan masyarakat atau pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bekerja sama dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun. Ini saatnya masyarakat atau pelaku

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan kekuatan yang dimiliki untuk mewujudkan impiannya.

e) *Destiny* (Melakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Teori pada dasarnya adalah petunjuk dalam melihat realitas di masyarakat, teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat.

Masyarakat memang perlu diajak terus berpikir dalam menganalisis secara kritis mengenai keadaan serta masalah yang dihadapi oleh desa. Dengan cara tersebut akan membuka peluang wawasan, pemikiran, kesadaran, kepekaan, dan keinginan masyarakat untuk bertindak melakukan sesuatu yang dapat mengubah masalah menjadi solusi. Dari setiap tindakan yang mereka lakukan, akan mereka nilai, renungkan, dan cermati sendiri guna memperluas wawasan dan menjaga agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang tak diinginkan dikemudian hari. Hal tersebut merupakan siklus berpikir dalam memecahkan masalah yang tiada henti. Kunci dari keberhasilan proses perubahan adalah memfasilitasi masyarakat sehingga mendapatkan suatu pandangan dan pemahaman yang sama mengenai keadaan dan permasalahan yang dihadapi.

Dengan memberikan pandangan untuk beberapa tahun ke depan dan melakukan sosialisasi mengenai pengolahan jamur crispy untuk dijadikan sebuah usaha, diharapkan dapat mengikuti proses perubahan. Dalam melakukan perubahan, diperlukan waktu dan kerjasama dari berbagai pihak dengan mengubah cara pandang hidup dan lingkungan.

Tujuan dari pengembangan potensi suatu desa secara umum adalah untuk mendorong pengembangan potensi desa yang lebih unggul agar terwujudnya kemandirian masyarakat desa atau kelurahan dan dapat menguatkan lembaga pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tujuan pengembangan potensi desa secara khusus yaitu:

1) Dalam pengambilan keputusan pembangunan, masyarakat dapat berperan secara aktif untuk terus meningkatkan pembangunan yang terbuka, demokratis, dan bertanggungjawab.
2) Dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan yang dapat memberikan peluang dan kesejahteraan bagi masyarakat miskin.
3) Sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat, fungsi dan peran, pengelolaan keuangan dan usaha harus dapat dibentuk dan dikembangkan.
4) Desa dapat memberikan potensi ekonomi yang lebih unggul yang dapat disesuaikan dengan karakteristik tipologi.

Secara langsung maupun tidak langsung program pemberdayaan yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat yang diberdayakan, diantaranya:

1) Segi ekonomi, masyarakat yang berkontribusi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat telah merasakan manfaat cukup optimal. Sehingga nantinya akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan.

2) Segi sosial, masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat merasa bahwa dirinya lebih aktif di kegiatan serta memiliki banyak relasi.
3) Segi psikologis, masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan merasa lebih produktif dari sebelumnya. Mereka juga bisa merubah *mindset* yang kurang baik mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Masyarakat yang diberdayakan merasa lebih termotivasi untuk terus produktif dan percaya akan hasil yang akan didapatkan. Mereka lebih yakin akan potensi yang dimiliki oleh Dusun Wanasri.

Dalam program pemberdayaan masyarakat, *stakeholder* atau pemangku kepentingan diartikan sebagai individu, komunitas, instansi pemerintah, maupun kelompok-kelompok tertentu yang berkepentingan atau mempunyai keterkaitan pada suatu organisasi atau kegiatan atas dasar suatu kebijakan tertentu. Teori *stakeholder* ini memberikan asumsi dasar bahwa jika hubungan antar *stakeholder* dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat semakin kuat, maka akan semakin maksimal pula hasil dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan. Namun sebaliknya, jika hubungan antar *stakeholder* dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat semakin buruk atau kurang kuat, maka hasil dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kurang optimal dan maksimal, bahkan bisa dikatakan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam program tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan penuh dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset, Based, Community,* dan *Development*) dapat disimpulkan bahwa teori perubahan itu memang sesuai dengan kenyataan yang ada. Terbukti dari penelitian yang dihadapkan pada realita yang perlu diadakan perubahan.

Dilaksanakannya kegiatan KKN ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Wanasri dari program yang sudah dilaksanakan. Program utama pelaksanaan pembuatan produk jamur crispy mendapat antusias dari masyarakat dan mampu memberikan inovasi baru dan *mindset* berpikir masyarakat yang menjual secara mentah hasil pertanian dan perkebunan, melainkan yang bisa diolah menjadi produk yang bernilai pasar. Jamur tiram sendiri merupakan tumbuhan organik yang kaya akan kandungan gizi dan sangat berkhasiat untuk tubuh manusia. Sebagian besar masyarakat menggunakan jamur tiram sebagai bahan untuk mengatasi infeksi, diabetes, hiperlipidemia, dan kanker. Dari kegiatan ini diharapkan mampu memperluas wawasan, memperoleh keterampilan baru, memaksimalkan potensi dan bakat diri, melatih jiwa kepemimpinan, membuka lapangan pekerjaan baru, selanjutnya adanya dampak ekonomi bagi petani jamur tiram yang meningkatkan penjualan bagi petani jamur tiram, karena adanya konsumen yang akan membeli hasil panen jamur tiram yang di budidayanya yaitu dengan adanya pengelolaan jamur mentah menjadi makanan ringan.

Program kerja utama KKN ini memberikan penyuluhan sosialisasi kewirausahaan yang memberikan jaminan ilmu bagi masyarakat untuk memiliki jiwa *interpreneur* yang sukses. Dampak yang cukup besar para pebisnis baru agar tidak mudah menyerah dalam memulai hal yang baru, terutama mampu menjadi program berkelanjutan dan memebrikan dampak perubahan yang besar untuk masyarakat Dusun Wanasri.

DAFTAR PUSTAKA

Dureau. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS).* Tahap II.

Habib & Mahyuddin. 2021. *Evaluasi Pengelolaan Teknologi TPS 3R di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food.* 1(1).

Husna & Ravina. 2022. *Penguatan UMKM Melalui Pembuatan Merek Dagang dan Label pada UMKM Jajanan Camilan Di Desa Joresan Mlarak Ponorogo*. Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1. Januari-Juni.

Jauhari. 2010. *Upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan e-commerce*. JSI: Jurnal Sistem Informasi, Vol.2 No.1.

Merdekawati, E. 2018. *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mulyadi, dkk. 2020. *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang Lain Dulu Lain Sekarang.* Bandung: Media Sains Indonesia.

Muslih, dkk. 2021. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Home Industry dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan.* Keris: *Journal of Community Engagement*, 1(1).

Sagaf, M, et. al. 2022. *Pengembangan Usaha Jamur Tiram Melalui Diversifikasi Produk Jamur Crispy di Batealit Jepara.* Abdimas Universal. 4(2).

Sudarmanto, dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugianti, S. 2019. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Barat.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Suksmawati, dkk. 2021. *Besek Tageran: ABCD, CBT, dan Globalisasi dalam Satu Kemasan.* Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat, 2(1).

Tan, J.H. & Roem, T. 2004. *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggaara.* Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press.